

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai Alat Penilaian Busana Pengantin Muslimah dilaksanakan di Prodi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu pada mata kuliah Busana Pengantin yang terdapat di semester 5, sebagai tempat pembuatan alat penilaian busana pengantin, khususnya busana pengantin muslimah.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)*. Metode *Research and Development* atau disebut juga sebagai metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Alat penilaian yang dirancang dan dibuat menggunakan sistem pembuatan alat penilaian berupa nontes berbentuk rubrik untuk menilai hasil produk pembelajaran busana pengantin muslimah. Tahapan yang dilakukan di antara lain adalah:

1. Mengumpulkan potensi yang berkaitan dengan alat penilaian dan pembelajaran busana pengantin, khususnya busana pengantin muslimah.
2. Mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan alat penilaian dan pembelajaran busana pengantin, khususnya busana pengantin muslimah.
3. Membuat desain alat penilaian pembelajaran busana pengantin muslimah yang meliputi pembuatan kisi-kisi, kriteria penilaiaian dan membuat rubrik penilaian dalam bentuk format penilaian yang berisi aspek-aspek pada busana pengantin muslimah berupa daftar cek.
4. Melakukan validasi alat penilaian pembelajaran busana pengantin muslimah kepada ahli evaluasi dan ahli materi.
5. Melakukan analisis data dan revisi berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli evaluasi.
6. Melakukan verifikasi dari hasil setelah melakukan revisi untuk mengetahui kelayakan alat penilaian yang dibuat.

7. Melakukan revisi berdasarkan verifikasi dari hasil setelah diketahui hasil kelayakan alat penilaian yang dibuat.
8. Melakukan ujicoba pemakaian alat penilaian busana pengantin muslimah pada pembelajaran busana pengantin.
9. Melakukan revisi alat penilaian busana pengantin muslimah
10. Melakukan produksi massal alat penilaian pembuatan produk busana pengantin muslimah.

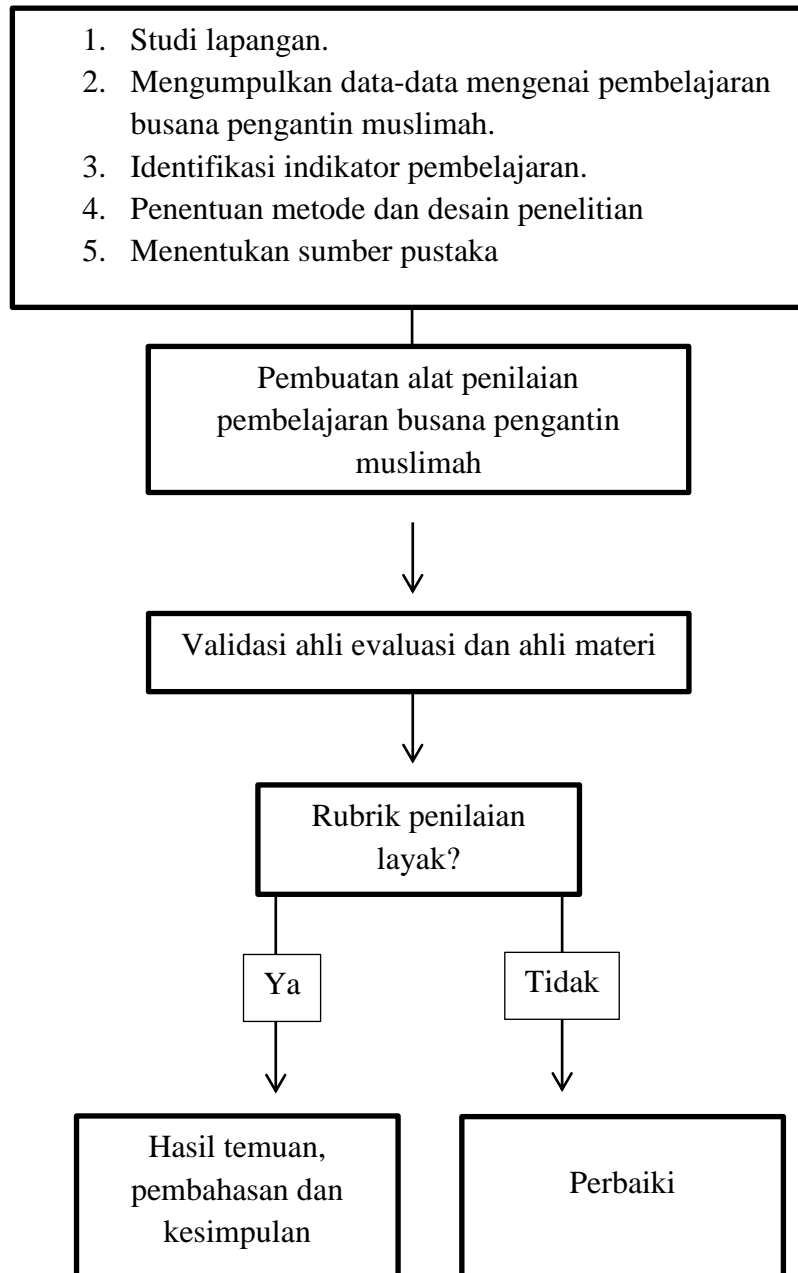
### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah validator dari ahli evaluasi dan ahli busana pengantin muslimah. Sedangkan objek penelitian ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana, khususnya dosen pengampu mata kuliah busana pengantin dan ahli evaluasi dan ahli materi busana pengantin muslimah sebagai validator untuk pengayaan dan evaluasi.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen validasi untuk menilai alat penilaian yang telah disusun baik dari segi isi, desain, *layout*, dan kelengkapan kriteria penilaian sebagai acuan baku yang berstandar dalam menilai hasil produk pembuatan busana pengantin muslimah.

### E. Rancangan Penelitian



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PEMBUATAN ALAT PENILAIAN  
BUSANA PENGANTIN MUSLIMAH**

<b>Kompetensi yang Dicapai</b>	<b>Uraian Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Evaluasi</b>
Pembuatan Busana Pengantin Muslimah	1. Karakteristik Busana Pengantin Muslimah	1. Memahami Karakteristik Busana Pengantin Muslimah	Busana Pengantin Muslimah
	2. Pemilihan Kain Busana Pengantin Muslimah	2. Ketepatan Memilih Kain Busana Pengantin Muslimah	
	3. Teknik Jahit Busana Pengantin Muslimah	3. Ketepatan Teknik Jahit Busana Pengantin Muslimah	
	4. Garnitur dan Pelengkap Busana Pengantin Muslimah	4. Ketepatan Memilih dan Menempatkan Garnitur Pada Busana Pengantin Muslimah.	
		5. Ketepatan Memilih Aksesoris Busana Pengantin Muslimah.	
		6. Ketepatan Memilih Sepatu yang Sesuai dengan Busana Pengantin Muslimah	

**RUBRIK PENILAIAN**  
**BUSANA PENGANTIN MUSLIMAH**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Kuliah : Busana Pengantin  
 Materi Pembelajaran : Pembuatan Produk Busana Pengantin Muslimah  
 Indikator : Mahasiswa dapat membuat produk busana pengantin muslimah sesuai kriteria yang telah ditentukan.

No	Aspek-aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Tepat	Tidak Tepat	
1.	Karakteristik Busana Pengantin Muslimah			
	a. Menutup aurat (seluruh tubuh ke kecuali wajah dan kedua telapak tangan)			
	1) Menggunakan kerudung atau kain hingga menutup dada			
	2) Menggunakan kaos kaki sepanjang mata kaki atau lebih			
	b. Tidak tembus pandang (menerawang)			
	c. Warna pada busana pengantin muslimah adalah warna pastel dan dingin			
	d. Tidak <i>bodyfit</i>			
e. Tidak menyerupai pakaian khas pemeluk agama lain				
2.	Pemilihan Kain Busana Pengantin Muslimah			
	1) Kain yang digunakan tidak menerawang/tembus pandang.			
	2) Kain yang digunakan tidak ketat ( <i>tight</i> )			
	3) Tidak menggunakan kain yang menyamai warna kulit.			



	4) Kain utama disesuaikan untuk kesempatan pernikahan (eksklusif).			
	5) <i>Furing</i> yang digunakan disesuaikan dari segi warna, tekstur dan jenis kain utama.			
	6) <i>Interfacing</i> disesuaikan dengan kain utama.			
	7) <i>Interfacing</i> yang digunakan sesuai dengan bagian-bagian busana misalnya kerah menggunakan <i>interfacing</i> yang lebih tebal dari interfacing bagian busana lainnya.			
	8) Kain yang digunakan sesuai dengan desain dan perencanaan			
3.	Teknik Jahit Busana Pengantin Muslimah			
	a. Sambungan Bahu			
	1) Kampuh sambungan bahu untuk kain tebal menggunakan kampuh terbuka sebesar 2,5 - 3 cm			
	2) Kampuh sambungan bahu untuk kain tipis menggunakan kampuh balik sebesar 0,5 cm			
	3) Jahitan kampuh sambungan bahu rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
	4) Kampuh sambungan bahu sama besar dan rata.			
	b. Bagian Sisi			
	1) Kampuh bagian sisi untuk kain tebal menggunakan kampuh terbuka 3 – 4 cm			


2) Kampuh bagian sisi untuk kain tipis menggunakan kampuh balik sebesar 0,5 cm			
3) Jahitan kampuh bagian sisi rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
4) Kampuh bagian sisi sama besar dan rata.			
c. Sambungan Sisi Lengan			
1) Kampuh sambungan sisi lengan untuk kain tebal menggunakan kampuh terbuka sebesar 2,5 - 3 cm.			
2) Kampuh sambungan lengan untuk kain tipis menggunakan kampuh balik sebesar 0,5 cm.			
3) Jahitan kampuh sambungan lengan, rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
4) Kampuh sambungan lengan sama besar dan rata.			
d. Lingkar Lubang Lengan			
1) Kampuh lingkar lubang lengan untuk kain tipis menggunakan kampuh balik atau kampuh tutup bisban/pita sebesar 0,5 cm			
2) Jahitan kampuh lingkar lubang lengan rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
3) Jahitan kampuh menggunakan bisban/pita rapi dan kuat.			
4) Jahitan lingkar lubang lengan rapi dan membentuk.			

e. Garis Hias			
1) Kampuh garis hias untuk kain tebal dan tipis menggunakan kampuh terbuka sebesar 2,5 - 3 cm.			
2) Jahitan garis hias rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut			
3) Kampuh garis hias sama besar dan rata.			
f. Tutup Tarik			
1) Kampuh tutup tarik menggunakan kampuh terbuka sebesar 3 – 3,5 cm.			
2) Tutup tarik menggunakan golbi.			
3) Golbi tutup tarik berukuran sebesar 3 – 3,5 cm			
4) Sisi tutup tarik dijahit rapi menggunakan tusuk flannel sebesar 1 cm.			
5) Jahitan kampuh tutup tarik rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
g. Kelim Bagian Bawah Rok			
1) Kelim bawah rok menggunakan jure, balein atau kawat dijahit menggunakan mesin.			
2) Kelim bawah rok untuk kain tebal berukuran 2,5 – 3 cm dan menggunakan penyelesaian kelim dengan tusuk flannel.			
3) Kelim bawah rok untuk kain tipis dilipat dua kali berukuran 2,5 – 3 cm dan menggunakan penyelesaian kelim dengan tusuk som selusup.			



	4) Jahitan kelim bawah rok rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
	h. Kelim Furing			
	1) Kelim furing dijahit dengan rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
	2) Kelim furing bagian bawah dijahit menggunakan mesin/tangan dengan ukuran 2,5 – 3 cm.			
	i. Kelim Garis Leher/Kerah			
	1) Kelim garis leher/kerah dijahit dengan rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
	2) Jahitan garis leher/kerah rapi dan membentuk.			
	j. Kelim Ujung Lengan			
	1) Kelim ujung lengan untuk bahan tebal berukuran 2,5 – 3 cm dan dijahit menggunakan penyelesaian tusuk flannel			
	2) Kelim ujung lengan untuk bahan tipis dilipat dua kali berukuran 2,5 – 3 cm dan dijahit menggunakan penyelesaian tusuk som selusup.			
	3) Kelim ujung lengan dijahit dengan rapi, kuat, setikan mesin konstan dan tidak berkerut.			
	k. Menjahit Garnitur			
	1) Garnitur jenis <i>decorative trim</i> dijahit menggunakan tusuk jelujur sesuai motif.			

	2) Garnitur jenis <i>beads</i> dijahit menggunakan benang payet.			
	3) Garnitur dijahit dengan rapi, kuat dan tidak berkerut.			
	4) Pemasangan garnitur menggunakan benang payet atau benang yang sewarna dengan busana pengantin muslimah			
4.	Garnitur dan Pelengkap Busana Pengantin Muslimah			
	a. Garnitur			
	1) Garnitur yang digunakan sesuai dengan desain dan perencanaan.			
	2) Garnitur diletakan secara proporsional			
	3) Garnitur yang digunakan disesuaikan untuk kesempatan pernikahan			
	b. Aksesoris			
	1) Aksesoris yang digunakan sesuai untuk kesempatan pernikahan			
	Mahkota			
				
	<i>Headpiece</i>			
				

	<p><i>Veil</i></p> 			
	2) Warna aksesoris selaras dengan warna busana pengantin muslimah			
	3) Aksesoris yang digunakan sesuai dengan desain dan perencanaan			
	<p>c. Pelengkap Busana Pengantin Muslimah</p> <p>1) Sepatu yang digunakan sesuai untuk kesempatan pernikahan</p>			
	2) Warna sepatu yang digunakan selaras dengan aksesoris dan busana pengantin muslimah.			
	3) Sepatu disesuaikan dengan tema pernikahan.			

Hasil penilaian diambil dengan pedoman pada rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber: Yoyoh J. dan Karpin, 2013)

Rumus diatas digunakan untuk mengetahui nilai yang akan didapat oleh mahasiswa dari pembelajaran busana pengantin muslimah. Hasil validasi atau penilaian selanjutnya dianalisis kemudian didapatkan presentase kelayakan dengan mengacu pada tabel skala kelakyakan dibawah ini:

Presentase Kelayakan	Interprestasi
76% - 100%	Layak
56% - 75%	Cukup Layak
40% - 55%	Kurang Layak
0% - 39%	Tidak Layak

Tabel 3.1 Skala Presentasi Kelayakan

Sumber: Arikunto, 2013